

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan *procedure*, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan.

Penelitian ini mengenai pengaruh beban kerja dan pengembangan karir terhadap kinerja guru Smk Kusuma Bangsa Bogor. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019), adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SMK Kusuma Bangsa yang bergerak dibidang pendidikan, yang berlokasi SMK Kusuma Bangsa jalan raya ciapus belakang komplek badak putih rt. 03/04 ciomas bogor, Kota Batu, Kec. Ciomas, Kab. Bogor Prov. Jawa Barat. Sedangkan waktu penelitian mulai bulan april 2023 sampai selesai.

C. Variabel dan Pengukur

Variabel penelitian merupakan sifat atau nilai dari individu, objek atau aktivitas yang memiliki ragam khusus yang ditentukan oleh peneliti agar dipelajari sehingga memperoleh informasi yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, variabel bebas ialah penyebab atas berubahnya nilai pada variabel dependen. Variabel independen (bebas) pada penelitian ini yaitu, pengaruh beban kerja (X1), dan pengembangan karir (X2),

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen (terikat) ialah variabel yang terpengaruh, tergantung, terikat, atau menjadi akibat dari variabel lain yakni variabel independen (bebas). Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini yaitu, terhadap kinerja (Y).

Operasional variabel dapat didasarkan pada satu atau lebih referensi yang disertai dengan alasan penggunaan definisi tersebut. Variabel penelitian harus dapat diukur menurut skala ukuran yang lazim digunakan. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Variabel Operasional

variable	Definisi	Indikator	skala
Pengaruh Beban kerja(X1)	Beban kerja merupakan suatu proses dalam menetapkan jumlah jam kerja sumber daya manusia yang bekerja, digunakan, dandibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan untuk kurun waktu tertentu. Koesomowidjojo, (2017:21)	1.Kondisi bekerja 2.Penggunaan waktu bekerja 3.Target yang harus di capai	likert
Pengembangan karir (X2)	pengembangan karir juga dapat didefinisikan sebagai proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan Menurut (Rivai, 2015)	1.Kebutuhan karir 2.Pelatihan 3.Perlakuan yang adil dalam berkarir 4.Informasi karir 5.Promosi 6.Mutasi 7.Pengembangan tenaga kerja	Likert
Kinerja karyawan (Y)	kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Mangkunegara (dalam Maryati 2021:9)	1.kualitas kerja 2.kuantitas kerja 3.pelaksanaan kerja 4.tanggung jawab	likert

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah guru Smk Kusuma Bangsa Bogor yang berjumlah 42 guru.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Apabila populasinya banyak dan peneliti tidak memungkinkan untuk mengobservasi semua yang ada dalam populasi, misalnya karena terbatasnya biaya, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi tersebut.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh atau sensus adalah metode penentuan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi guru di SMK Kusuma Bangsa Bogor tidak lebih dari 100 orang, peneliti memilih untuk mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel. Jumlah sampel berjumlah 42 guru

E. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapat langsung memberikan datanya pada pengumpulan data. Untuk memperoleh data primer dapat menggunakan pengumpulan data sebagai berikut.

a. Kuesioner

Kuesioner akan di berikan kepada Guru Smk Kusuma Kangsa Kogor. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian yang lebih jelas dan akurat.

b. Observasi

Penelitian mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada Guru Smk Kusuma Bangsa Bogor

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang mungkin berbeda dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan.. Data sekunder bersumber dari jurnal-jurnal terdahulu, buku-buku, artikel maupun dokumentasi lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan memperoleh data agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Menurut Sugiyono (2019:156) Instrumen penelitian adalah suatu alat yangdigunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara memberikan selebaran kuesioner kepada responden secara langsung. Selain itu instrument lain yang digunakan untuk menyebarkan kuesioner, yaitu google form. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk wawancara yaitu handphone

Teknik pengukuran data yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi individu atau

sekelompok individu dalam dimensi yang sama. Skala likert memiliki beberapa alternatif yang sering digunakan, yaitu:

Tabel 6
skala likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas berguna dalam mengukur valid atau tidaknya kuesioner yang telah dibuat. Data dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner dapat menerangkan apa yang akan dinilai oleh kuesioner tersebut. Uji ini menggunakan perangkat komputer SPSS. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus Product Moment Correlation yaitu skor tiap butir pertanyaan untuk masing-masing responden dikorelasikan dengan skor total masing-masing responden. Rumus product moment correlation sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2}(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Sumber: Yusuf, A. et. al., (2014:239)

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

ΣX	= Skor butir
ΣY	= Skor total
ΣX^2	= Jumlah kuadrat nilai X
ΣX^3	= Jumlah kuadrat nilai Y

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kuesioner dapat dikatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuesioner tidak dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi atau stabilnya skor instrumen penelitian pada responden yang sama namun diberikan dalam waktu yang berbeda. Jadi, suatu instrumen dianggap reliabel bila instrumen tersebut dicoba kepada subyek yang sama secara berulang tetapi hasilnya tetap atau relatif sama. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Cronbach Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \Sigma \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Sumber: Juliandi, A. et. al., (2014:82)

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
k	= Banyaknya butir pertanyaan
$\Sigma \sigma b^2$	= Jumlah varian total
σ_1^2	= Varian total

Bila nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

2. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021:206) analisis deskriptif yaitu data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan dan tidak bermaksud membuat suatu kesimpulan. Statistik deskriptif digunakan jika peneliti ingin mendeskripsikan sampel data dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku pada suatu populasi sampel diambil.

Rumusnya

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i W_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Sumber : Hek (2021:63)

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata tertimbang

x_i = Frekuensi

W_i = Bobot

3. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, populasi data memiliki distribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dan taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

Rumus *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$).

Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas menurut Khairinal (2016:351) yaitu kejadian multikolinieritas dalam hasil penelitian adalah tidak diharapkan. Karena itu perlu di uji untuk mengetahui apakah ada dua atau lebih item yang saling terkait atau berhubungan linear erat sempurna diantara beberapa atau semua item independen. Bila hal ini tidak ditemukan berarti tidak terdapat multikolinieritas.

Pendeteksian masalah multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada gejala multikolinieritas. Sedangkan, jika nilai VIF dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0.10, maka tidak ada gejala multikolinieritas. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$\mathbf{VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}}$$

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas sebagai berikut:

1. Nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai variance inflation factor (VIF) < 10

menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variable independen.

2. Nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai variance inflation factor (VIF) > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas antar variable independent.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Khairinal (2016:282) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah ada tidaknya masalah heteroskedastisitas

Dalam uji Glejser, keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas dalam data.

$$|e| = \{X_1X_2X_3X_4X_5X_6\}$$

Dimana :

$|e|$: *absolute error*

$X_1 - X_6$: Variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi

Jika terdapat variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap residual absolut (*absolute error*), maka dapat dikatakan bahwa model regresi ini mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas digunakan untuk

mengevaluasi apakah hubungan antara dua variabel bersifat linier. Perhitungan linieritas dilakukan untuk menentukan apakah prediktor data dari variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat. Pengujian linearitas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Tes For Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Adapun rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = ax + b$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a = Konstanta intersep x = Variabel bebas

b = Koefisien regresi Y atas X (slop/kemiringan)

Kriteria pengujian dengan uji statistika yaitu:

Jika nilai signifikan pada *Linearity* > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mempunyai hubungan linier.

Jika nilai signifikan pada *Linearity* < 0,05. Maka dapat disimpulkan data mempunyai hubungan linier.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi mempelajari keeratan hubungan dua variabel independen (X) atau lebih secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yang menjadi fokus dalam penelitian. Dalam menguji apakah terdapat hubungan yang erat atau tidak, maka penulis menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut: Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

Sumber : Sugiyono, 2017

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum x$ = Jumlah skor

$\sum y$ = Jumlah skor

Tabel 7
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2017

5. Analisis Regresi linear Berganda

Analisis regersi linear berganda yaitu bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini merupakan hubungan linear antara Beban kerja dan Pengembangan karir (X_1 , X_2) dan variabel dependen terhadap kinerja (Y). Analisis ini dapat dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua dalam suatu penelitian. Rumus yang digunakan ialah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = terhadap kinerja

a	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi beban kerja
β_2	= Koefisien regresi pengembangan karir
X_1	= pengaruh beban kerja
X_2	= pengembangan karir
ε	= Error term

6. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018; 223) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Disebut sementara karena kesimpulan yang diambil didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian secara parsial menggunakan uji t dan pengujian secara simultan menggunakan uji F.

a. Uji parsial (uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen (bebas) yaitu pengaruh beban kerja (X_1), dan pengembangan karir (X_2) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (terikat) yaitu terhadap kinerja (Y). Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2014:184) yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2014)

Keterangan :

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

Kemudian menggunakan jenis keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dengan menggunakan asumsi tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan = $n-k$, serta dilihat dari hasil t_{tabel} . Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} berdasarkan ketentuan :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan penolakan hipotesis nol (H_0), maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel *independen* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Namun, jika hipotesis nol (H_0) diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel *independen* tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

$H_01 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen beban kerja terhadap kinerja guru.

Ha1 : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen beban kerja terhadap kinerja guru.

Ho2 : $\beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen pengembangan karir terhadap kinerja guru.

Ha2 : $\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen pengembangan karir terhadap kinerja guru.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu pengaruh beban kerja (X1), dan pengembangan karir (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu terhadap kinerja (Y) secara simultan. Menurut Sugiyono (2016:192) Uji F diartikan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Sumber : Sugiyono (2016)

Keterangan :

F_n = Nilai Uji F

r = Koefisien Korelasi Berganda

k = Jumlah Variabel *Independen*

n = Jumlah Anggota Sampel

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

(berpengaruh).

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Beban Kerja (X1), Pengembangan Karir (X2), terhadap Kinerja Guru (Y).

$H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$ Artinya Beban Kerja dan Pengembangan Karir secara simultan tidak ada pengaruh terhadap kinerja guru.

$H_a : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$ Artinya beban kerja dan pengembangan karir secara simultan ada pengaruh terhadap kinerja guru.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dalam suatu model. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika R^2 semakin dekat nilainya dengan 1, maka semakin besar tingkat kecocokan model dengan data yang diolah. Namun, jika R^2 bernilai 0 maka artinya tidak ada hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.

Menurut Chin (1998), nilai *R-Square* dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33. Berikut merupakan rumus koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Nilai Koefisien Determinasi

r : Nilai Koefisien Korelasi